

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan global sekarang ini maka hal yang diperlukan adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Dengan harapan-harapan seperti itu perlu adanya sebuah kebijakan atau program yang dapat mendukung dengan Undang-undang diatas salah satunya dengan adanya sebuah program Tahfidz Al-Qur’an yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah umum.

Pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba meneliti tentang sebuah program Tahfidz Al-Qur’an yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yakni MTs Sunan Ampel. Alasan peneliti mengambil objek penelitian disini kenapa ? karena banyak kabar bahwa program Tahfidz di lembaga pendidikan MTs Sunan Ampel Pare Kediri ini telah banyak meluluskan siswa yang disertai dengan hafalan Quran yang sangat baik serta tidak sedikit pula pada saat para siswa lulus sudah tuntas pula hafalan mereka alias hafal 30 Juz, jadi Peneliti sangat tertarik untuk mencoba meneliti bagaimana Program yang telah diterapkan serta mencari tahu

bagaimana proses serta suasana yang terjadi Pada Lembaga pendidikan satu ini yang sangat fokus terhadap Hafalan Qur'an.

Dikalangan masyarakat menganggap bahwa sekolah sambil menghafal Al-Quran adalah hal yang memberatkan untuk dilakukan secara bersamaan. Jika dilakukan secara bersamaan, mereka khawatir tidak bisa menjalankan kedua-duanya yaitu kekhawatiran akan prestasi belajar ataupun hafalan yang tercerai berai.

Sebagian kaum muslimin ternyata masih banyak yang belum memahami mengapa mereka perlu untuk menghafal Al-Quran. Bahkan ada yang mengatakan "mengapa kita bangga dengan anak-anak yang hafal Qur'an yang natobene bukan bahasa kita? Bukankah lebih baik mengajarkan mereka membaca terjemahannya agar bisa menerapkan nilai luhur di dalamnya?"

Kebanyakan orang tua minim pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an maupun keutamaan menghafalnya. Pemikiran mereka masih cenderung pada memahami arti dan nilai luhur Al-Qur'an lebih baik dibanding menghafal Al-Quran tanpa memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan terhadap para penghafal Al-Qur'an justru banyak yang bisa digali dari proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri, mulai dari proses atau cara menghafal Al-Qur'an yang kini bisa dipelajari dengan cara yang menyenangkan, yaitu menghafal sembari bersekolah formal, hingga ke manfaat dari belajar dan menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an selain mendapatkan keutamaan di dunia dan akhirat, mendapatkan kemuliaan dari nabi

Muhammad SAW. Menghafal Al-Qur'an juga bisa melatih daya konsentrasi, menstimulus otak dan tingkat kecerdasan, menumbuhkan kedisiplinan, menjadi pribadi yang lebih baik, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan menentramkan hati.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW perantara malaikat Jibril sebagai Mu'jizat dan membacanya merupakan suatu ibadah serta merupakan salah satu sumber utama hukum bagi umat islam. Al-Qur'an dijadikan tumpuan pertama untuk menangani segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai islam. Itulah sebabnya Al-Qur'an di katakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Tidak akan ada yang kesulitan sedikitpun bagi siapa saja yang akan mempelajari atau menghafalnya. Karena sudah ada jaminan langsung dari Allah SWT, sebagaimana dalam firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamaar:45:17).¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat di peroleh dari sang penghafal,

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an), 879.

baik itu keutamaan yang di perolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Di samping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.²

Karena itu, kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autensitasnya. Orang-orang yang terpilihlah yang dapat menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksionalnya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Adapun beberapa problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an secara garis besar meliputi: Ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan asmara, sukar menjaga menghafal (kurang dideres), melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.³ Begitu kompleks problem

²Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 31.

³*Ibid.*, 100-103.

yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an namun karena kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an masih sangat banyak kaum muslim yang memelihara autentitasnya dengan menghafal AlQur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan *Tahfidzul Qur'an* itu sangat mempengaruhi kecerdasan akal dalam berpikir. Dengan adanya Al-Qur'an yang kita pelajari dan kita hafal itu sangat membantu peserta didik dalam melatih dan mengembangkan pemikiran serta daya nalarnya, sehingga dapat menggunakan akal secara optimal.

Penulis sangat bersemangat membicarakan Al-Qur'an dari segi tahfidznya. Karena penulis melihat dari kegiatan ini banyak melahirkan cendekiawan-cendekiawan muslim intelektual. Kegiatan tahfidz ini banyak dijumpai di pondok pesantren yang ada di nusantara, bahkan ada sebagian pondok pesantren yang mengkhususkan program tersebut sehingga dikenal dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Dari pondok pesantren inilah lahir *huffadz intelektual*. Di sanalah para santri dibina secara khusus dan profesional oleh para *asatidz* dari mulaimembaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hingga hafal dan paham secara keseluruhan.

“Menurut Sa'dulloh ada sebelas manfaat kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, di antara adalah menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta

pemikiran yang cemerlang.”⁴ Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur’an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur’an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal Al-Qur’an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.

Dalam dunia pendidikan agama islam perlu untuk mengembangkan serta menanamkan kecintaan para peserta didik terhadap Al-Qur’an agar senantiasa mampu menerapkan amalan-amalan yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang sejalan dengan tujuan tersebut di dalam sebuah lembaga pendidikan islam.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menegaskan: “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Melihat kenyataan yang ada, meskipun pendidikan yang ada di Indonesia memasukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama. Namun yang sangat disayangkan kemampuan siswa dalam menghafal maupun membaca Al-Qur’an masih sangat kurang, tidak

⁴Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21.

⁵UU No. 20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Pustaka, 2003), 5.

hanya di sekolah-sekolah umum, di sekolah-sekolah agama seperti Madrasah, pada umumnya masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian sangat disayangkan pula kebanyakan pihak sekolah maupun orang tua kurang memperhatikan hal tersebut. Mungkin karena faktor-faktor tertentu seperti, kurangnya alokasi waktu disekolah untuk mengajarkan Al-Qur'an yang lebih intensif atau kondisi lingkungan yang kurang memadai untuk siswa dapat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Madrasah sebagai sekolah berciri khas agama Islam memiliki beragam potensi yang salah satunya adalah hafalan Al-Qur'an. Dan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hal hafalan Al-Qur'an diperlukan adanya program khusus pembelajaran dalam bentuk muatan lokal.

Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan perlu adanya perhatian khusus dari madrasah, dimana harus adanya upaya-upaya yang sekiranya mampu mendorong dan mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan dan sesuai indikator pencapaian dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Banyak dijumpai *huffadz*, baik yang 30 juz atau di bawahnya itu hanya sekedar hafal Al-Qur'an. Mereka tidak memanfaatkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an itu untuk memahami atau mendalami pengetahuan yang lain. *Tamstil-tamstil* atau analog yang ada di dalam Al-Qur'an tidak dimanfaatkan untuk melatih akal dalam berfikir. Kisah-kisah sejarah yang ditulis dengan penalaran analog belum bisa membantu akalnya mengambil pelajaran di sana untuk memahami sesuatu yang baru atau kejadian-

kejadian yang ada di sekitarnya dan masih banyak keistimewaan lain dari Al-Qur'an yang dapat membantu melatih akal dalam berfikir yang belum bisa dimanfaatkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Akhirnya mereka tertinggal dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Sebagian peserta didik yang rajin menghafal Al-Qur'an dalam memahami pelajaran masih belum bisa mengimplementasikan tahfidzul qur'an sebagai sarana untuk memahami pelajaran yang lain yang ada malah mereka tertinggal dengan teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an baik bidang pelajaran agama pun umum. Ironinya, ketertinggalan tersebut dijadikan alasan karena menghafal Al-Qur'an, sehingga sebagian waktu belajar mereka tersita untuk menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan khusus ini biasanya, siswa yang berbakat dikelompokkan sendiri dalam satu kelas yang biasa disebut kelas unggulan. Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Dapat disimpulkan bahwa kelas tahfidz adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan

adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu terutama mengenai materi dan jam khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz tersebut, yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel memiliki program tahfidz yang merupakan program unggulan bagi para siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz ini memiliki silabus pembelajaran yang bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan dalam satu periode.

Berdasarkan kutipan diatas, MTs Sunan Ampel Pare Kediri merupakan sekolah yang telah menyandang terakreditasi A dan memiliki program *Tahfidz* untuk kelas unggulan. Dimana siswa kelas unggulan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an yang ditargetkan setelah lulus MTs, siswa mampu menghafal minimal juz 10 dan maksimal 15 Juz bahkan sampai ada yang tuntas sampai 30 juz. Tujuan dari program *Tahfidz* ini adalah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berbudi luhur.

Pembelajaran di kelas unggulan sedikit berbeda, yaitu adanya kegiatan pengayaan materi. Kegiatan pengayaan materi adalah kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam efektif di sekolah. Secara umum untuk pengayaan kelas unggulan hanya pada mata pelajaran yang di Ujian Nasional, seperti Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Kelebihan di MTs Sunan Ampel Pare Kediri ini juga memberikan pengayaan dibidang agama yaitu berupa materi hafalan Al-Qur'an/*Tahfidz*. Yaitu materi untuk membantu siswa mempermudah menghafal Al-Qur'an. Program *Tahfidz* merupakan program yang wajib diikuti oleh kelas unggulan. Melalui

program ini siswa kelas unggulan khususnya mampu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya

Yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel adalah yayasan yang mengelola berbagai macam pendidikan, baik pendidikan yang bersifat non formal seperti Pondok Pesantren maupun pendidikan yang bersifat formal yang bernaung dibawah Departemen Agama. Diantaranya Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri. Sekolah unggulan yang ingin mencetak siswa-siswinya menjadi Hafidz plus Ilmuwan. Seorang siswa diharapkan mampu meningkatkan keilmuannya dan mempertahankan Al-Qur'an, mampu berbahasa asing serta terampil di bidang tertentu sehingga mampu bersaing di kancah global. Dan berharap kebijakan Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi, komunikasi dan mampu memberikan dorongan dalam menciptakan serta menemukan karya ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik.

Dengan adanya kebijakan Tahfidzul Qur'an, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ialah:

1. Bagaimana implementasi dari program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi dari program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri ?
3. Faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri ?

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan islam.
2. Menambah dan memperkaya keilmuan tentang Al-Qur'an dalam dunia pendidikan.

b. Secara praktis

1. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk

dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran. Khususnya pendidikan agama Islam.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan perpustakaan dan dijadikan dokumentasi serta acuan penilaian lebih lanjut bagi mahasiswa IAIN KEDIRI.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang Implementasi Program Tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare Kediri, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain adalah:

1. Tesis Ifat Fatimah Zahro⁶ dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qurani*".⁶ Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di TK Al-Qur'an Rumah Qurani. Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memahami dan aplikasi Al-Quran harus didukung dengan kegiatan lainnya melalui: tahap persiapan, permainan dan bercerita, penyampaian ayat berikut gerakan isyarat, cerita gambar dan recalling.
2. Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Irhamna Husain yang berjudul "*Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan*

⁶Ifat Fatimah Zahro⁶, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qurani*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Sekolah Pasca Sarjana, 2013)

Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar".⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan menerapkan strategi bervariasi diantaranya *sabaq, sabqi, tanzil, gardan*, juga kooperatif learning dan belajar kelompok dalam halaqah-halaqah. Sedangkan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum menerapkan strategi tradisional, dengan cara menyetor, mengulang, dan pelaksanaannya memakai sorogan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris, Mahasiswa IAIN WaliSongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013. Dengan judul penelitiannya *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Khoiriyyah. Proses kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Al-Khoiriyyah, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi sudah sangat baik. Guru-guru tahfidz di sekolah ini secara umum sudah cukup baik dalam menerapkan pengajaran menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah

⁷Muhammad Irhamna Husain, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar*, (Banjarmasin : Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

studi kasus. Selain itu terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi dan pembatasan penelitian tertuju kepada program tahfidz Al-Qur'an yang akan di teliti ini merupakan program yang termasuk dalam muatan lokal yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dan penelitian ini juga akan difokuskan pada pelaksanaan program tahfidz dan faktor apa saja yang mendukung dan meghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di sekolah yang menjadi tempat penelitian.